

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MIS CIWARU KOTA SERANG

Implementation Of Humanistic Learning Theory In The Process Of Distance Learning In MIS Ciwaru Serang City

IMAS MASTOAH¹, YUFIARTI², ASEP SUPENA³

¹Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: imas.mastoah@uinbanten.ac.id

² Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta. email: yufiarti@unj.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta. email: asupena@unj.ac.id

Abstrak. Sejak Indonesia dilanda wabah Covid-19, pemerintah memberlakukan adanya program belajar di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan teori belajar humanistik dalam melihat perkembangan pembelajaran bagi pelajar yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh di MIS Ciwaru kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan tahapan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar bukan angka, yang mana data diperoleh dari narasumber atau obyek penelitian dan perilaku yang diamati dilapangan. Pembelajaran dan belajar merupakan dua kata yang ada di dalam dunia pendidikan. Belajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tingkah laku, keterampilan, dan juga kebebasan. Belajar memiliki empat teori, salah satunya yaitu teori belajar humanistik. Konsep dari teori ini yaitu memanusiakan manusia. Konsep teori ini perlu di terapkan di MIS Ciwaru kota serang, dikarenakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa di masa pandemi.

Kata kunci: Teori belajar, Pembelajaran, Humanistik

Abstract. Since Indonesia was hit by the Covid-19 outbreak, the government has imposed a learning program at home with a distance learning system. Therefore, this study aims to implement humanistic learning theory in seeing the development of learning for students who are implementing distance learning at MIS Ciwaru, Serang city. The method used in this study is a qualitative descriptive method, with stages that produce descriptive data in the form of written words, pictures not numbers, in which data is obtained from sources or research objects and behavior observed in the field. Learning and learning are two words that exist in the world of education. Learning aims to acquire knowledge, behavior, skills, and also freedom. Learning has four theories, one of which is the humanistic learning theory. The concept of this theory is to humanize humans. This theoretical concept needs to be applied at MIS Ciwaru, Serang city, due to increase student enthusiasm for learning during the pandemic.

Keywords: Learning Theory, Learning, Humanistic

PENDAHULUAN

Belajar adalah salah satu proses bagi perkembangan hidup seseorang. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, tingkah laku, keterampilan dan juga kebebasan (Maslukiyah & Rumondor, 2020). Seseorang tersebut dapat melakukan perubahan kualitatif yang dapat membuat tingkah lakunya berkebang (Qodir, 2017). Proses belajar dianggap sukses jika anak yang diajarkan dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungannya (Mayasari, 2017).

Indonesia memiliki berbagai sistem pendidikan atau pembelajaran, salah satunya adalah pendidikan pesantren yang diklasifikasikan sebagai subkultur di masyarakat Indonesia, karena memiliki karakteristik unik dan tanpa ragu kualitas. Sekolah-sekolah pelayaran Islam dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan yang merupakan pusat dari awal awal perubahan sosial (Haris, 2017). Selain itu, sekolah pelayaran Islam dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik, seperti prinsip-prinsip ketulusan, kesederhanaan, serikat pekerja, keluarga, sopan, orang percaya dan ketakutan, dan kemerdekaan. Penimbangan pendidikan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki tiga elemen utama, yaitu: (a) kiai sebagai pemilik dan pendidik untuk santri; (B) Rencana Boarding Islam; dan (c) sarana adorasi dan pendidikan, seperti masjid, madrasah, rumah pedesaan dan lainnya. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kapasitas dan membentuk sifat dan peradaban bangsa dalam konteks mendidik kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia. Orang percaya dan takut akan Tuhan Yang Mahakuasa, mulia, sehat, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketentuan ini telah berlaku dan diimplementasikan di Pesantren. Untuk waktu yang lama, sekolah pengiriman Islam telah menjadi institusi yang membentuk peradaban dan mendidik kehidupan bangsa berdasarkan iman dan kesalehan Allah SWT, yang dilengkapi dengan karakter mulia.

Sebuah kata pembelajaran dan belajar adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan pada umumnya (Ekawati, 2019). Telah kita ketahui bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai suatu usaha manusia secara sadar untuk mencapai tujuan Pendidikan sering di kenal dengan sebutan bahasa Inggrisnya adalah *Education* dan pengajaran adalah salah satu upaya mencapai target atau tujuan yang secara runtut mengarah pada perbaikan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Perubahan-perubahan itu menunjukkan tahap-tahap yang harus dilewati. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai, proses yang dimaksud adalah proses pendidikan dan pengajaran. Pengajaran adalah proses dengan fungsi menuntun peserta didik dalam menjalani kehidupan, yaitu menuntun serta memaksimalkan potensi diri sesuai dengan amanat perkembangan yang harus dilalui para peserta didik. Tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi kebutuhan bertahan hidup sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk yang diciptakan Sang Pencipta.

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk menghasilkan manusia-manusia yang berpengetahuan. Pendidikan membawa andil besar bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan terjadi di berbagai tempat. Bukan hanya disekolah formal saja, pendidikan dapat terjadi di rumah, maupun di masyarakat. Di Sekolah dididik oleh pendidik (guru), di rumah dididik oleh orang tua, sedangkan di masyarakat dididik oleh lingkungan pergaulan individu tersebut. Namun pendidikan yang efektif adalah pendidikan formal di sekolah

Tak heran lagi ketika kita membicarakan tentang hal terkait dunia pendidikan, sekaligus dalam sistem pembelajaran peran seorang pendidik sangat penting pada kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, dimana pendidikan berkewajiban penuh terhadap sistem pembelajaran, dan sikap tanggung jawab yang harus dipegang penuh oleh seorang pendidik. Bahkan pendidik wajib mengarahkan penuh terkait pembimbingan karakter seorang peserta didik, oleh karena itu guru lah yang menjadi sebuah tolak ukur dalam keberhasilan seorang siswa.

Dalam pembelajaran terdapat timbal balik serta interaksi antara siswa dan guru dalam situasi yang edukatif dan kondusif (Mamluah & Maulidi, 2021).

Pendidik seharusnya dibebaskan dari berbagai hal teknis dan formalisme yang selama ini membelenggunya (Sumarsih, 2009). Pendidik yang profesional dapat menentukan mana teori yang tepat untuk karakteristik materi pelajaran dan tujuan tertentu sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi dan kondisi lingkungan sarana dan prasarana yang ada (Perni, 2018).

Teori belajar dikelompokkan menjadi empat teori, yaitu teori belajar konstruktivistik, behavioristik, kognitifistik, dan humanistik (Nast & Yarni, 2019). Bagi yang menggunakan teori tersebut harus bisa memahami kelebihan dan kelemahan dari teori yang digunakan agar dapat diaplikasikan sesuai dengan pembelajarannya ((Ratnawati, 2016).

Menurut (Ramadhan, n.d.) mengungkapkan bahwa Peserta didik merupakan manusia yang mempunyai kebutuhan emosional, spiritual dan intelektual. Mereka bukanlah sekedar penerima ilmu yang pasif, mereka hendaknya membantu mengembangkan dirinya dalam proses belajar. Silsilah aliran humanistik memiliki prinsip-prinsip pokok yang dapat membantu pembelajaran humanistic, oleh karena itu bahwa pendidikan humanistik adalah yang mencakup lima fitur yang konsisten dengan pendidikan humanistik: (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, (2) mendengarkan empatik, (3) pembelajaran afektif dan pengalaman, (4) pembelajaran kolaboratif dan self- pengungkapan, dan (5) tugas menulis yang berfokus pada pertumbuhan pribadi dan profesional.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang spesial. Manusia memiliki sebuah potensi dalam diri mereka yang dapat digunakan untuk pengembangan dirinya masing-masing (Sumantri & Ahmad, 2019). Menurut pendekatan humanistik, manusia diumpamakan sebagai tumbuhan, yang cenderung akan tumbuh dan berkembang. Kecenderungan ini disebut dengan aktualisasi diri dan dapat dikatakan bahwa lingkungan orang mendukung pertumbuhannya, dan aktualisasi diri berjalan tanpa interferensi (Afifah, 2020). Teori Humanistik sangat memperhatikan tentang dimensi manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitik beratkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan tujuannya, nilai-nilai, pemaknaan, pilihan dan tanggung jawab (Zikrun, 2018).

Sejak adanya wabah penyakit Covid-19 atau disebut juga dengan coronavirus di Indonesia pada awal tahun 2020, pemerintah memberlakukan adanya program belajar di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh (Prawiyogi et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh atau disebut juga dengan *daring* merupakan sistem pembelajaran dengan jarak jauh melalui media pembelajaran online. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, maka proses belajar mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertatap muka dan bertemu dalam satu lingkup kelas.

Melihat pada kenyataan terhadap fenomena sekarang dimana sistem pendidikan mengetahui bagaimana penerapan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memanusiakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dengan alasan karena pendidik telah mengubah artinya seorang pendidik sudah mengakui secara maksimal Akhirnya pendidikan bukan menjadi sarana untuk menumbuhkan potensi anak didik akan tetapi malah menjadikan mereka manusia yang siap cetak untuk kepentingan tertentu seperti halnya robot.

Pembelajaran humanistik menurut (Geller, 2015) Psikologi humanistik menawarkan arahan untuk jenis perilaku yang harus dapat dilakukan oleh individu; behaviorisme kontemporer menawarkan prinsip dan prosedur untuk membantu individu meningkatkan tindakan humanistik mereka, oleh karena itu Konsep humanistik ini termasuk pelajaran kehidupan berdasarkan bukti empiris (misalnya, persepsi yang meningkatkan motivasi diri dan rasa pemberdayaan); yang lain tidak disertakan karena kurangnya dukungan penelitian misalnya, hal positif tanpa syarat. Senada dengan pendapat (Connolly, 2016) bahwa Teori pembelajaran humanistik memiliki potensi untuk memberikan pengaruh yang sangat baik pada pembinaan, dan serta kesuksesan seumur hidup. Dengan mengambil pendekatan humanistik untuk pembinaan, dapat membantu dan berkembang baik sebagai peserta didik maupun pendidik.

Hal yang sama menurut pendapat (Wilcox & Monobe, 2020) mengungkapkan bahwa model pendidikan humanistik adalah Model pendidikan humanistik mengakui modal manusia sebagai tujuan yang sangat penting pada bidang pendidikan, tetapi juga berupaya melindungi hak asasi manusia,

mengurangi ketidaksetaraan sosial, memperbaiki ketidakadilan sosial, dan menciptakan dunia yang lebih damai, demokratis, dan toleran. Oleh karena itu, pendidikan humanistik berfokus pada kewarganegaraan, modal sosial, dan peningkatan kapabilitas. Warga negara demokratis lebih dari sekadar modal manusia; mereka adalah anggota aktif dalam komunitas mereka yang menentang penindasan. Pendidikan tidak sepenuhnya merupakan upaya individualistis, melainkan upaya sosial yang membutuhkan "masyarakat pembelajar." Masyarakat seperti itu akan memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam demokrasi untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kolektif, tetapi juga menghambat persaingan dan mendukung kolaborasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis ingin menggabungkan dan menganalisis teori konsep pembelajaran humanis Carl Rogers dan tahapan pengembangan kognitif oleh Jean Piaget melawan siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi konsep pembelajaran humanistik dalam siswa formal dari tahap operasional di MIS Ciwaru kota Serang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menurut (Lexy, 2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tahapan dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar bukan angka, yang mana data diperoleh dari narasumber atau obyek penelitian dan perilaku yang diamati di lapangan. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh data secara detail tentang hal-hal yang diteliti, karena adanya hubungan langsung dengan responden atau objek penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis melibatkan beberapa subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Subyek-subyek penelitian tersebut

adalah kepala sekolah, guru kelas, dan staf pengajar, dan peneliti menggunakan data sekunder dan data primer. Selanjutnya menggunakan dalam teknik pengumpulan data menggunakan teori (Suharsimi 2012) bahwasanya dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga kegiatan yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data peneliti menggunakan teori (Emzir 2011) bahwasanya berpendapat bahwa cara menganalisis data menurutnya terdapat tiga tahapan yaitu mereduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia dan juga beberapa negara di dunia terdampak atas pandemi virus corona (covid-19), banyak perubahan di segala sektor dalam berkegiatan manusia. Salah satu sektor yang terkena imbasnya ialah pendidikan. Salah satunya adalah kota Serang banten yang menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan langkah yang solutif dalam mengatasi permasalahan yang diakibatkan pandemi ini. Yang biasanya pelajar atau mahasiswa datang langsung ke sekolah kini semua pembelajaran hanya melibatkan media informasi seperti gawai dan juga komputer. Menurut (Prawiyogi et al., 2020). ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, diantaranya perhatian dari guru, percaya diri pendidikan, pengalaman, mudah dalam penggunaan peralatan, kreatif dalam penggunaan alat serta metode pembelajaran yang tidak monoton serta menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik.

Penyelenggaraan program PJJ biasanya dilakukan secara massal yang melibatkan siswa dalam jumlah besar. Program PJJ perlu didukung oleh sarana administrasi, produksi, dan distribusi yang efektif dan efisien. Faktor ini merupakan hal yang membedakan program SPJ dengan program pembelajaran yang diselenggarakan secara konvensional. Pembiayaan awal (*overhead cost*) dari pelaksanaan program PJJ biasanya jauh lebih besar dari pada biaya operasional. Biaya overhead yang besar biasanya diperlukan untuk mengembangkan sarana administrasi, produksi bahan ajar, sistem komunikasi, dan distribusi bahan ajar, serta ujian. Implementasi konsep PJJ mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sejak awal tahun 1980.

Penggunaan konsep SPJJ untuk mengatasi permasalahan pendidikan sangat bervariasi mulai dari sistem korespondensi sampai pada penggunaan media dan teknologi yang canggih. McIsaac dan Gunawardena dalam David H. Jonassen mengemukakan beberapa tujuan dan rasional yang mendasari penggunaan PJJ dalam sistem pendidikan yaitu: Sebagai alternatif pendidikan tradisional. Program pendidikan gelar. Melatih sumber daya manusia untuk menghadapi pertumbuhan ekonomi. Mengatasi masalah buta aksara di negara berkembang. Berikut ini adalah data dari penulisan secara kualitatif deskriptif.

Tabel 1.

Data hasil penelusuran literatur terkait pembelajaran jarak jauh

Metode	Data	Sumber
Wawancara	12 dari 14 siswa bosan belajar dari rumah	(Zanah et al, 2020)
Literatur	Belajar di rumah membuat siswa kurang interaksi sosial. Belajar online menjadi beban karena harus menggunakan handphone atau komputer terlalu sering. Siswa stress dikarenakan tugas banyak dalam waktu bersamaan.	(Mahmuda, 2020)
Deskriptif analitik	Hampir seluruh siswa SDN 1 Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan dapat beradaptasi dengan baik pada pembelajaran online karena adanya dukungan keluarga. Tetapi anak tetap merasakan stress dikarenakan tuntutan tugas dan aktivitas penggunaan gawai yang lebih sering.	(Hastutiningtyas dan Rosdiana, 2021)

Penerapan pembelajaran jarak jauh menyebabkan sistem pembelajaran dan juga kebiasaan para pelajar menjadi berubah. perubahan itu didasari oleh penggunaan teknologi informasi yang ditunjang dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Berdasarkan dari data pada tabel 1, pembelajaran online memiliki pengaruh positif dan juga negatif. Dikarenakan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan sehari-hari di rumah tanpa interaksi membuat para pelajar menjadi lebih bosan, selain itu tugas yang diberikan semakin banyak, dikarenakan pembelajaran hanya di rumah saja tetapi tidak diseimbangi dengan pemberian tugas yang lebih efektif. Butuhnya dukungan keluarga untuk mendukung anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Banyak yang berpendapat bahwa, mutu pendidikan Indonesia turun akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Hal ini dibantah oleh Pengamat Pendidikan *Center of Education Regulations and Development Analysis (Cerdas)*, Indra Charismiadi (Ramadhan, 2020) Menurut Indra, penyebab turunnya mutu pendidikan di Indonesia karena Indonesia belum terbiasa dengan model pembelajaran daring. "Sekarang ini, Karena problem kita tidak terbiasa dengan pola daring jadi kelihatannya mutunya turun," ujar Indra dalam diskusi daring, Jumat, 21 Agustus 2020. Beberapa pengamat pendidikan, termasuk Hendrar Prihadi, berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) mempunyai banyak kendala, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan teknologi guru dan murid (Susanto, 2020) Banyak pendidik yang mengeluh karena ketersediaan teknologi sangat terbatas dan minimnya jaringan internet di beberapa daerah.

Pembelajaran PJJ ini sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang diajukan karena salah satu faktor, faktor yang telah membawa sebuah perubahan dari yang sebelumnya belum ada, sekarang sudah ada. Faktor-faktor yang menjadi suatu perubahan sistem pembelajaran ini salah satunya maraknya penularan wabah coronavirus 19. Sebuah kelangkaan yang harus dilaksanakan dengan baik dan terstruktur untuk memperoleh sebuah kekeluasan dalam pendidikan baik tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Namun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini yang menjadi bagian dari substansi yaitu adanya faktor perubahan administrasi dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, perubahan sistem, dan sekaligus faktor perubahan dari sebuah industrialisasi dalam program pendidikan.

Dari hal tersebut, dibutuhkannya teori-teori belajar dalam rangka proses belajar mengajar yang lebih optimal. Ada beberapa karakteristik teori-teori dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik dan teori belajar

sibernetik. Dalam penelitian ini, teori belajar yang dipakai ialah teori belajar humanistik. Dalam teorinya, teori ini lebih menekankan pentingnya isi dari setiap proses pembelajaran, selain itu teori ini juga mempelajari mengenai bentuk yang paling ideal tentang pendidikan dan proses pembelajaran. Menurut Ausubel (1968), teori belajar humanistik ini akan terwujud dalam pendekatan yang disebut "belajar bermakna". Berdasarkan penelitian dari (Aradea & Harapan, 2019), Penerapan teori belajar humanistik merupakan suatu proses belajar untuk memanusiakan manusia, dalam proses belajar dianggap berhasil jika Mahasiswa telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Penerapan teori belajar humanistik ini setiap orang diberikan kebebasan menentukan perilaku mereka sendiri. Menurut teori belajar humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

Secara garis besar, teori humanistik ini lebih menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada hasil belajar. Teori ini memiliki konsep memanusiakan manusia (peserta didik), sehingga ia mampu mengenali dirinya serta lingkungan sekitarnya. Terdapat beberapa tokoh yang menonjol dalam aliran ini, yaitu Combs, Maslow, dan Rogers. Pengertian humanistik yang beragam membuat batasan-batasan aplikasi teori humanistik dalam dunia pendidikan juga menjadi beragam (Sumanto, 2014). Carl Rogers mengatakan bahwa belajar adalah fungsi keseluruhan pribadi, lebih jelas ia mengatakan belajar yang sebenarnya tidak dapat berlangsung jika tidak ada keterlibatan intelektual maupun emosional peserta didik. Oleh karena itu, motivasi yang bersumber dari diri sendiri (siswa) sangat penting dalam aliran ini. Rogers juga membedakan dua ciri belajar, yaitu: (1) Belajar bermakna, terjadi apabila proses pembelajaran melibatkan aspek pikiran dan perasaan peserta didik; dan (2) Belajar tidak bermakna, terjadi jika proses pembelajaran melibatkan aspek pikiran, akan tetapi mengabaikan aspek perasaan peserta didik (Khairani, 2017). Adapun prinsip belajar humanistik menurut Carl Rogers harus mencakup beberapa hal, yaitu

hasrat untuk belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar harus inisiatif sendiri, serta belajar dan perubahan (Irham & Wiyani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan teori belajar humanistik terhadap hasil belajar mahasiswa, sebagai contoh pada mata kuliah kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Palembang dapat disimpulkan, Rata-rata keaktifan belajar Mahasiswa kelompok eksperimen yang diajarkan dengan penerapan teori belajar humanistik sebesar 83,7% pada kategori aktif lebih besar dibanding rata-rata keaktifan belajar kelompok kontrol sebesar 60,0% pada kategori cukup aktif. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran secara teori humanistik mampu meningkatkan semangat pada pelajar, setiap orang memiliki sesuatu hal yang unik dan juga memiliki potensi yang berbeda. Memanusiakan manusia dan juga menekan isi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang mesti dilakukan oleh setiap pengajar. Terlebih lagi dalam masa pembelajaran jarak jauh ini. Setiap hal yang dilakukan memiliki makna dan juga nilai dan hasil yang berbeda. Implementasi teori belajar humanistik, bisa dikatakan cocok digunakan di MIS Ciwaru kota Serang. Pembekalan yang tepat kepada tiap pengajar dan unsur mengekspresikan diri setiap pelajar akan semakin membuat manusia dimanusiakan satu sama lainnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan teori humanistik dapat digunakan di MIS Ciwaru kota Serang untuk meningkatkan semangat bagi pelajar. Dengan teori humanistik yaitu memanusiakan manusia dapat dilakukan oleh setiap pendidik atau pengajar saat pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. M. (2020). Psikologi Humanistik: Victor Frankl dan Ki Ageng Suryomentaram (KAS). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 1-10.
- Aradea, R., & Harapan, E. (2019). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan*

Supervisi Pendidikan), 4(1), 90.

- Ekawati, M. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *E-Tech*, 7(4).
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877.
- Maslukiyah, N., & Rumondor, P. (2020). Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 97–110.
- Mayasari, S. (2017). Filsafat Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Kajian Teori. *Akademik*, 3(1), 629–637.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajara Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275.
- Perni, N. N. (2018). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 105.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 193–194.
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–23.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18.
- Sumarsih, S. (2009). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 54–62.
- Zikrun. (2018). *Teori Humanistik Abraham Maslow Dalam Perspektif Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.